

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

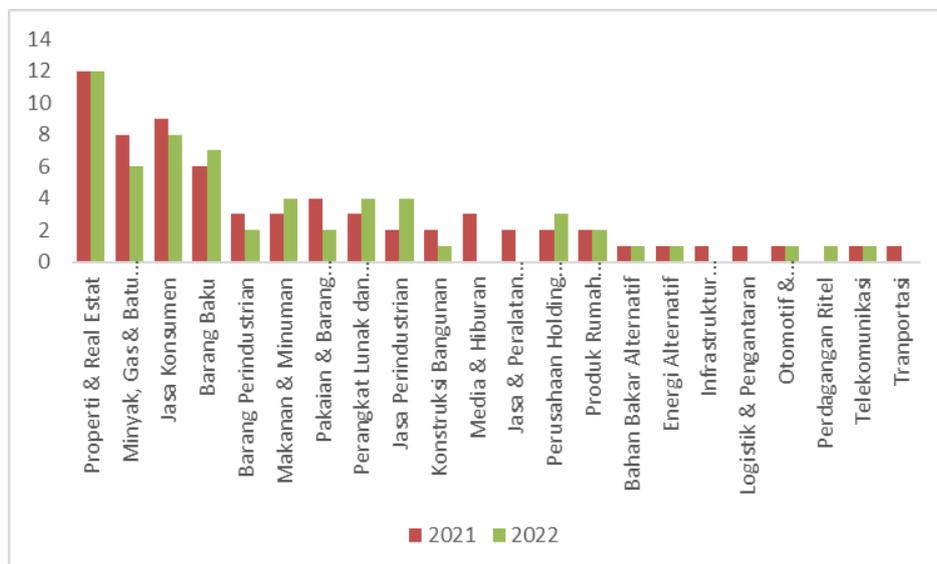
Properti dan *real estate* merupakan bagian dari sektor perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan sektor infrastruktur yang sering dikaitkan dengan pembangunan fasilitas umum, sektor properti dan *real estate* berfokus pada perusahaan pengembang yang terlibat dalam pembangunan rumah, motel, apartemen, dan lain-lain. Istilah *real estate* merujuk pada struktur fisik suatu bangunan, sementara properti mengacu pada kepemilikan atas struktur fisik bangunan tersebut (Minsya, 2022). Kegiatan usaha di bidang properti dan *real estate* meliputi berbagai tahapan, mulai dari perencanaan pembangunan, pengadaan tanah, izin mendirikan bangunan, tata letak fasilitas, hingga pemasaran dan penjualan (Marta *et al.*, 2020). Secara umum, perusahaan yang beroperasi di sektor ini juga kerap menyediakan berbagai layanan pendukung, termasuk pengelolaan properti, pemeliharaan, dan layanan *real estate* lainnya (Theurillat, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI) menunjukkan bahwa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional selama periode 2018-2022. Kontribusi tersebut diperkirakan mencapai Rp 2.349 triliun hingga Rp 2.865 triliun per tahun, setara dengan 14,63-16,3 persen dari total PDB nasional. Selain itu, sektor properti juga terhubung dengan 185 sektor industri lain, menunjukkan keterkaitan yang erat dalam struktur ekonomi nasional (Grahadyarini, 2023).

Sektor properti dan *real estate* memiliki dampak signifikan pada ekonomi dan kelangsungan pembangunan. Namun, penyampaian laporan keuangan auditan yang tertunda menimbulkan masalah yang membutuhkan perbaikan, sebagaimana diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut Pengumuman BEI dengan nomor Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2022, hingga 30 Mei 2022, 68 perusahaan

masih belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit setelah menerima Peringatan Tertulis I untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021. Sementara dalam pengumuman lain, yaitu Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023, hingga tanggal 2 Mei 2023, terdapat 61 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tersebut diberikan Peringatan Tertulis II dan dikenakan denda sebesar Rp50.000.000,00.

Berikut ini grafik jumlah perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan auditan selama periode 2021–2022 untuk masing-masing sub sektor:



**Gambar 1.1**

### **Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan *Go Public***

*Sumber: IDX (2024), data diolah penulis (2024)*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat terlihat bahwa sektor properti dan *real estate* menonjol dengan jumlah perusahaan yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan selama dua periode. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit menunjukkan bahwa auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan bukti kuat yang mendukung opininya (Annisa, 2018). Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah *audit report lag* di sektor properti dan *real estate* tahun 2021-2022.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

*Audit report lag* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang dimulai pada tanggal tutup tahun buku perusahaan dan berakhir pada tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen (Prasetyo *et al.*, 2020). Laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu agar memiliki kualitas yang baik, namun lamanya waktu audit juga penting karena akan memengaruhi kualitas laporan keuangan (Nurbaiti & Qadli, 2023). Auditor harus tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit untuk dapat mempublikasikan laporan auditnya tepat waktu.

Penundaan yang berkepanjangan dalam penyelesaian laporan audit mengakibatkan penundaan penyampaian laporan keuangan, sehingga dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor, mengindikasikan adanya penurunan tingkat kualitas laporan keuangan dan permasalahan dalam proses audit (Pham *et al.*, 2014). Hal ini sesuai dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal positif atau negatif melalui pengungkapan informasi akuntansi, yang akan memengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan (Aurely *et al.*, 2021).

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan manajemen untuk memastikan kelangsungan perusahaan. Tujuan dari penyajian laporan keuangan kepada para *stakeholder* adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Keberhasilan suatu laporan keuangan dinilai dari cara penyajian yang tepat pada waktu yang sesuai. Pentingnya laporan keuangan sebagai sumber informasi dapat dirasakan dan memberikan manfaat yang maksimal ketika informasi tersebut disampaikan kepada pembuat keputusan dengan tepat waktu, sebelum dampaknya mereda dalam proses pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan yang tertunda dapat merugikan kepercayaan investor dan dapat mengakibatkan penilaian yang kurang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Suhendi & Firmansyah, 2022).

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2 dan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan

Keuangan Berkala, setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan bersama dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, beberapa Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan dikeluarkan sebagai akibat dari pandemi *Covid-19*. Seperti relaksasi SEOJK 20/2021 yang memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan selama dua bulan untuk pelaporan keuangan tahun 2021, sementara SEOJK 4/2022 menetapkan bahwa perusahaan diberi kelonggaran dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2022, yang dapat dilakukan paling lambat akhir bulan keempat.

Meskipun telah diberikan kelonggaran, masih ada 12 perusahaan properti dari 68 perusahaan yang diberi peringatan oleh BEI melalui pengumuman nomor Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2022 untuk pelaporan tahun 2021 dan 12 perusahaan properti dari 61 perusahaan yang diberi peringatan dalam Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023 untuk pelaporan tahun 2022. Pada tahun 2021, perusahaan-perusahaan seperti Bakrieland Development Tbk. mengalami *audit report lag* hingga 241 hari. Demikian pula, PT Maha Properti Indonesia Tbk. mengalami keterlambatan selama 150 hari, City Retail Developments Tbk. selama 234 hari, PT Pollux Hotels Group Tbk. selama 173 hari, PT Pollux Properties Indonesia Tbk. selama 201 hari, dan PT Rockfields Properti Indonesia Tbk. selama 173 hari. Sementara pada tahun 2022, PT Bhakti Agung Propertindo Tbk. mengalami keterlambatan selama 219 hari, PT Diamond Citra Propertindo Tbk. selama 135 hari, Bakrieland Development Tbk. selama 249 hari, dan PT Urban Jakarta Propertindo Tbk. selama 195 hari.

PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY) mengalami keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan audit tahun 2021 karena masih mengalami kerugian. Pada tahun tersebut, perusahaan mencatat kerugian sebesar 202 miliar karena beban pokok pendapatannya naik 39%, melebihi pertumbuhan pendapatannya yang hanya sebesar 27%. Saham ELTY masih stagnan di level gocap, yaitu dihargai sebesar Rp 50 per unit, dan perusahaan mendapatkan "tanda khusus" dari otoritas bursa karena dua alasan, yaitu keterlambatan penyampaian

laporan keuangan dan belum melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) hingga 6 bulan setelah akhir tahun 2021 (Putra, 2022).

Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan juga terjadi pada dua perusahaan lain, yaitu PT Hanson International Tbk. (MYRX) dan PT Rimo International Lestari Tbk. (RIMO), karena keterkaitannya dengan Benny Tjokrosaputro yang merupakan terdakwa dalam kasus dugaan korupsi pengelolaan dan penggunaan dana investasi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus Jiwasraya mengakibatkan penundaan penyusunan laporan keuangan karena sejumlah besar dokumen dan berkas yang diperlukan disita oleh Bareskrim Polri dan pihak kejaksaan (Prakoso, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu telah menemukan beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada empat faktor yang diduga dapat memengaruhi variabel *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut adalah opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, dan kualitas laba. Pemilihan faktor-faktor tersebut didasarkan pada pertimbangan berbagai aspek yang relevan untuk menguji pengaruhnya dari sudut pandang yang beragam. Setiap faktor dipilih untuk mewakili aspek tertentu yang diduga memiliki pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Opini audit merupakan bagian dari aspek kualitas informasi keuangan, *corporate social responsibility* merupakan bagian dari aspek pencitraan dan reputasi perusahaan, *investment opportunity set* merupakan bagian dari aspek pertumbuhan dan potensi perusahaan, dan kualitas laba merupakan bagian dari aspek keakuratan dan relevansi informasi keuangan. Adapun variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kedua variabel tersebut dipilih berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qasem *et al.* (2023), Lamptey *et al.* (2023), Azami & Salehi (2017) dan Pham *et al.* (2014), menunjukkan signifikansinya dalam memengaruhi lamanya durasi *audit report lag*. Pemanfaatan variabel kontrol bertujuan untuk mengurangi dampak faktor lain pada hubungan antara variabel independen dan dependen.

Opini audit merupakan bentuk kesaksian dari hasil pemeriksaan auditor yang menunjukkan kewajaran mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh

karena itu, opini audit dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menjamin akuntabilitas suatu perusahaan (Nurhidayah & Indayani, 2020). Beberapa peneliti terdahulu telah menguji pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* diantaranya Uly & Julianto (2022), Dedewi & Yusuf (2023), Sunarsih *et al.* (2021), dan Ningsih & Agustina (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uly & Julianto (2022) dan Dedewi & Yusuf (2023) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih *et al.* (2021) dan Ningsih & Agustina (2020) menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

*Audit report lag* juga dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan atau pelaku bisnis untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, CSR digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa proaktif perusahaan bertanggung jawab sosial kepada masyarakat (Nayenggita *et al.*, 2019). Beberapa peneliti telah melakukan uji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *audit report lag* diantaranya adalah Kim & Jung (2020), Qasem *et al.* (2023), dan Lamptey *et al.* (2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim & Jung (2020) dan Qasem *et al.* (2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lamptey *et al.* (2023) menyatakan bahwa kegiatan CSR berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *audit report lag* ialah *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* merupakan komponen nilai perusahaan yang dihasilkan dari aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa depan (Kallapur & Trombley, 2001). IOS dapat digunakan untuk mengukur potensi pertumbuhan perusahaan melalui peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Pham *et al.*, 2014). Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan uji hubungan antara *investment opportunity set* dengan *audit report lag* seperti yang dilakukan oleh Balqis & NR (2023) dan Suhendi & Firmansyah (2022) menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *audit*

*report lag*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Azami & Salehi (2017) dan Pham *et al.* (2014) menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Indri *et al.* (2020), Setiyowati & Januarti (2022) dan Prasetyo *et al.* (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor terakhir yang memengaruhi *audit report lag* adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang sesungguhnya di mana informasi yang terdapat di dalamnya minim atau bahkan tidak mengandung *perceived noise* (gangguan persepsi) (Aurely *et al.*, 2021). Kualitas laba digunakan untuk mengukur keakuratan, relevansi, dan keandalan informasi keuangan suatu perusahaan (Regina, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro (2022), Regina (2021) dan Shalsa *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurely *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan fenomena mengenai adanya *audit report lag* yang masih terjadi di sejumlah perusahaan yang mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, serta keberagaman hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan, mendorong keinginan peneliti untuk melakukan pengujian ulang. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Opini Audit, Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba Terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Bapepam menetapkan aturan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan, namun dampak pandemi *Covid-19*, khususnya adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang menghambat berbagai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan, keterlambatan dalam

proses produksi, serta kesulitan dalam menjalankan aktivitas pemasaran dan penjualan sehingga berdampak juga pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dalam menghadapi situasi tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kebijakan relaksasi dengan memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan. Walaupun telah diberikan kelonggaran oleh OJK, tetapi tetap saja masih banyak perusahaan yang gagal dalam memenuhi tenggat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan dalam latar belakang, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* diantaranya adalah opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, dan kualitas laba. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian tersebut. Maka dari itu, penulis ingin melakukan pengkajian kembali dan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, kualitas laba, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
2. Apakah opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set* dan kualitas laba dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
  - b. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel

kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?

- c. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
- d. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah disusun, tujuan penulisan ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, kualitas laba, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set* dan kualitas laba terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
  - a. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai

variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat yang substansial, baik secara teoritis maupun praktis, seperti berikut ini:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi pihak akademis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk mengkaji topik mengenai *audit report lag*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk mematuhi regulasi terkait tenggat waktu penyampaian laporan keuangan dan menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*.
2. Bagi auditor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menjalankan tugas audit mereka sehingga tindakan pengendalian dapat diterapkan terhadap faktor-faktor yang berpotensi mengurangi risiko terjadinya *audit report lag*.

3. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai konsekuensi dari *audit report lag* sehingga mereka dapat dengan mudah mengambil keputusan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan tugas akhir merupakan representasi dari kerangka penelitian yang digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian sesuai dengan kerangka acuan yang telah ditetapkan, serta memudahkan pembaca dalam memahami dan menguasai isi dari setiap bab yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, yaitu seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022. Selain itu, bab ini juga membahas latar belakang penelitian yang didasarkan pada suatu fenomena, serta memberikan penjelasan tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat penjelasan tentang teori sinyal, serta definisi variabel penelitian seperti *audit report lag*, opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, kualitas laba dan variabel kontrol (profitabilitas dan ukuran perusahaan). Di dalamnya, terdapat tinjauan terhadap penelitian sebelumnya sebagai acuan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, operasionalisasi variabel dengan merinci indikator pada variabel independen (opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set* dan kualitas laba), variabel dependen (*audit report lag*) serta variabel kontrol (profitabilitas dan ukuran perusahaan). Penulis juga menggambarkan populasi dan sampel

penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dan sumber data dijelaskan, yang meliputi data sekunder dari jurnal, penelitian terdahulu, dan situs web perusahaan. Bab ini juga membahas teknis analisis data dan metode pengujian hipotesis.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian dan analisisnya secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Bab ini menyajikan hasil penelitian serta analisis mengenai pengaruh opini audit, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set* dan kualitas laba terhadap *audit report lag*.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Di bagian akhir, bab ini merangkum kesimpulan yang merupakan jawaban dari penelitian, disertai dengan ringkasan hasil pengolahan data. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang relevan bagi perusahaan, auditor, dan investor.